



ISBN. NO. 979-466-018-3

11533.8903

14

NO	NAMA PETUGAS
40	Raihan

bersama ini dimohon bantuan dari seluruh orang selama pelaksanaan sensus. ucapkan terima kasih. KPB

# Pendapatan Regional menurut Sudut Penggunaan PROVINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH

18

1983 - 1988

9.000.KD 1988

999 . 4,947

KANTOR STATISTIK  PROVINSI D.I. ACEH



ISBN. NO. 979-466-018-3

11533.8903

**Pendapatan Regional  
Menurut Sudut Penggunaan  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH**

**1983 - 1988**

KANTOR STATISTIK  PROVINSI D.I. ACEH



ISBN. NO. 979-466-018-3

11533.8903

**Pendapatan Regional  
Menurut Sudut Penggunaan  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH**

**1983 - 1988**

KANTOR STATISTIK



PROVINSI D.I. ACEH

## KATA PENGANTAR

Publikasi Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Aceh dari sudut Penggunaan Tahun 1983 - 1988 ini merupakan lanjutan dari publikasi sejenis. Publikasi sebelumnya adalah Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto dari sudut Penggunaan untuk series 1983 - 1987.

Produk Domestik Regional Bruto dari sudut Penggunaannya bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto dilihat dari segi Konsumsi Rumah tangga, Konsumsi Lembaga Swasta yang tidak mencari untung, Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal, Ekspor dan Impor.

Dalam publikasi ini terdapat revisi angka - angka dari komponen Impor dan Ekspor dari tahun 1983 - 1987 serta sebagian besar data yang dipergunakan dalam penghitungan diperoleh dari penghitungan Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha.

Mudah - mudahan publikasi ini dapat bermanfaat dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga dapat terbitnya publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, Desember 1989

KANTOR STATISTIK PROVINSI  
DAERAH ISTIMEWA ACEH

KEPALA,



ABDUL KADIR HASIBUAN, M.Sc

-----  
NIP. 340000764.-

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	i
Daftar isi .....	ii
Pendahuluan .....	1
I. Maksud dan tujuan serta penggunaannya .....	1
II. Ruang lingkup dan metode estimasi .....	3
TABEL - TABEL	
1.1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Aceh menurut penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 1983 - 1987 .....	11
1.2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Aceh menurut penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 1983, Tahun 1983 - 1987 .....	12
2.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Aceh menurut penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 1983 - 1987 .....	13
2.2. Distribusi Prosentase Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Aceh menurut penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 1983, Tahun 1983 - 1987 ...	14
3.1. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Aceh menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 1983 - 1987 .....	15
3.2. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Aceh menurut penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 1983, Tahun 1983 - 1987 ...	16
4.1. Indeks berantai Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Aceh menurut penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 1983 - 1987 .....	17
4.2. Indeks berantai Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Aceh menurut penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 1983, Tahun 1983 - 1987 .....	18

## PENDAHULUAN

Struktur perekonomian suatu daerah mempunyai banyak dimensi dan berbagai corak tergantung dari sistem ekonomi yang dianut oleh masing-masing daerah. Struktur perekonomian tercipta karena adanya berbagai transaksi ekonomi, dan transaksi ekonomi berkaitan dengan kegiatan produksi, konsumsi, distribusi dan akumulasi dari barang dan jasa. Sebagian transaksi yang merupakan transaksi yang sesungguhnya terjadi seperti kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi sedangkan transaksi lainnya merupakan kegiatan yang implisit dan terjadi secara berkesinambungan sehingga memerlukan imputasi-imputasi seperti kegiatan akumulasi.

Suatu neraca ekonomi regional adalah untuk melengkapi Statistik perekonomian suatu daerah secara ringkas dan sistematik, dengan suatu kerangka informasi yang lengkap dan cocok untuk menganalisa struktur dan sistem perekonomian dengan segala aspeknya.

Neraca ekonomi regional dalam pengertian yang luas akan meliputi penghitungan Pendapatan Regional (neraca produksi dan penggunaannya), tabel Input-Output Regional, Neraca Arus Dana Regional, Neraca Modal Regional, Neraca Pembayaran Regional, Neraca Keuangan Regional. Setiap neraca tersebut memberi tekanan yang berbeda-beda kepada setiap aspek perekonomian, disamping juga mempunyai kesamaan dalam hal tujuan yaitu untuk mengetahui kegiatan ekonomi dan keuangan masyarakat secara menyeluruh.

Penghitungan pendapatan regional menekan besarnya pengeluaran dan produk barang dan jasa yang dihasilkan. Tabel input-output menekankan hubungan saling ketergantungan antar sektor, neraca arus dana menekankan sumber dan penggunaan dana, neraca modal regional menekankan besarnya hutang-hutang, neraca harga dan modal yang dimiliki dan neraca pembayaran regional menekan aliran harta hutang piutang suatu daerah dengan daerah lainnya.

Pada tingkat Nasional sasaran secepatnya yang ingin dicapai adalah penyajian suatu neraca Nasional yang komprehensif, sedangkan pada tingkat regional pada saat-saat sekarang ini baru memungkinkan pencapaian sasaran pertama yaitu pendapatan regional yang disajikan menurut sektor dan penggunaannya.

### I. MAKSUD DAN TUJUAN SERTA PENGGUNAANNYA.

Penyusunan neraca ekonomi regional dimaksud antara lain ;

1. Sebagai kerangka kerja koordinasi Statistik.

Karena neraca ekonomi regional dilengkapi dengan suatu kerangka konsep yang konsisten dengan data ekonomi yang dapat secara menyeluruh. Sistem ini akan memberikan manfaat untuk perencanaan dan sistematika pengumpulan dan penyusunan dari suatu badan yang mengkoordinir Statistik yang akan dipakai untuk menganalisa perekonomian. Penyusunan neraca ini merupakan ukuran kuantitas data yang luas, yang mencakup hampir semua data statistik ekonomi.

2. Standard untuk definisi dan klasifikasi Statistik.

Suatu sistem neraca ekonomi baik Nasional maupun regional memberi keyakinan tentang berbagai kegiatan ekonomi dan konsistensi yang jelas tentang definisi dan klasifikasi. Standard definisi dan klasifikasi ini diperlukan untuk memformulasikan Statistik ekonomi dan menolong dalam membandingkan data setiap saat, baik untuk tingkat Regional, Nasional dan Internasional.

3. Sebagai sistem penyediaan informasi.

Neraca ekonomi regional dapat memberikan suatu gambaran ringkas tentang kegiatan ekonomi dengan membedakan antara lain ;

- a. Bentuk perekonomian, kegiatan seperti produksi, konsumsi dan penumpukan harta.
- b. Sektor dan badan Atau lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan produksi, menciptakan pendapatan dan pengeluaran serta melakukan pembentukan modal.
- c. Jenis-jenis transaksi seperti penjualan dan pembelian barang dan jasa.

4. Memperkenalkan konsep-konsep dasar ekonomi makro.

Disebut demikian karena neraca regional mengemukakan masalah ekonomi secara keseluruhan. Dengan neraca ekonomi regional ini diharapkan tingkah laku perekonomian yang menyangkut aspek pendapatan, konsumsi, tabungan, investasi, sumber dan penggunaan dana, stock, ekspor dan impor dapat diketahui dan dengan suatu analisa dapat diperoleh hubungan secara fungsional dari masing-masing hal tersebut di atas.

5. Sebagai alat untuk menganalisa formulasi kebijaksanaan ekonomi.

Dimana neraca ekonomi regional ini tidak hanya digunakan dalam perumusan kebijaksanaan yang diambil oleh perusahaan atau organisasi sosial. Dalam hal yang berhubungan dengan neraca penggunaan seperti yang disajikan dalam publikasi ini maka neraca penggunaan ini dapat dipakai sebagai indikator ekonomi guna keperluan analisa perekonomian terutama sekali analisis.

Pola konsumsi, berdasarkan pengalaman empiris menunjukkan bahwa pada umumnya bagian pendapatan yang digunakan untuk konsumsi lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan negara maju. Dengan demikian pada pembentukan modal terjadi hal sebaliknya.

Dari komponen ekspor dan impor akan terlihat dan memberikan gambaran bagaimana peranan dan ketergantungan suatu negara/wilayah pada negara/wilayah lainnya dalam bidang perdagangan.

Dalam hubungan pembentukan modal dengan PDRB akan dapat dihitung ICOR nya yang dapat mencerminkan sampai berapa lama suatu modal yang ditanam di daerah tersebut dapat diakumulir kembali dari output yang dihasilkan.

## II. RUANG LINGKUP DAN METODE ESTIMASI.

Komposisi PDRB menurut penggunaannya meliputi konsumsi rumah tangga dan lembaga-lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal, perubahan stock dan ekspor netto. Konsumsi rumahtangga dan lembaga-lembaga sosial non profit diwujudkan dalam bentuk konsumsi terhadap barang dan jasa dan konsumsi pemerintah adalah konsumsi terhadap produknya sendiri.

Pembentukan modal merupakan penggunaan terhadap barang modal sedangkan ekspor netto merupakan ekspor dikurangi impor barang. Ekspor netto dalam pengertian regional adalah termasuk juga keluar masuk barang antar provinsi/kabupaten melalui darat, laut dan udara.

Dari komponen-komponen yang tercakup dalam penghitungan PDRB menurut penggunaan seperti telah diuraikan diatas, dapat dinotasikan ke dalam suatu rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y + M = C + I_f + I_s + E$$

dimana :

Y = Produk Domestik Regional Bruto.

M = I m p o r .

C = Konsumsi rumahtangga, pemerintah dan lembaga swasta yang tidak mencari untung.

If = Pembentukan Modal Tetap Bruto.

Is = Perubahan Stock.

E = E k s p o r .

Karena penghitungan PDRB hanya mencakup produk domestik (pendapatan yang ditimbulkan oleh daerah sendiri), maka persamaan tersebut dapat diteruskan menjadi :

$$Y = C + If + Is + E - M$$

$$Y = C + ( If + Is ) + ( E - M )$$

a t a u

$$I = C + I + ( E - M )$$

d i m a n a :

I = Investasi

E - M = Ekspor Netto

Dengan berdasarkan pada persamaan terakhir ini PDRB menurut penggunaan digolongkan menjadi 3 (tiga) komponen besar yaitu :

a. Untuk konsumsi mencakup :

- Konsumsi rumahtangga.
- Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung.
- Konsumsi pemerintah dan pertahanan keamanan.

b. Untuk Pembentukan Modal meliputi :

- Pembentukan Modal Tetap Bruto.
- Perubahan Stock barang jadi, setengah jadi dan bahan mentah.

C. Untuk penggunaan di luar wilayah netto :

- Ekspor Keluar Negeri dan keluar wilayah dikurangi dengan penggunaan produk dari luar wilayah.
- Impor dari luar negeri dan dari luar wilayah.

Untuk menghitung komponen-komponen tersebut banyak data dari pelbagai sumber yang dapat dipergunakan karena setiap komponen mempunyai ruang lingkup dan metoda estimasi yang berbeda.

## 2.1. KONSUMSI RUMAHTANGGA.

Konsumsi rumahtangga adalah pengeluaran rumahtangga untuk barang dan jasa, baik itu untuk barang baru dan tahan lama maupun tidak, dikurangi dengan hasil penjualan netto barang bekas atau barang-barang yang tidak digunakan lagi. Tidak termasuk disini adalah pembuatan/pembelian rumah baru atau perbaikan besar-besaran sehingga merubah nilai maupun bentuk rumah tersebut.

Penilaian pengeluaran konsumsi rumahtangga didasarkan pada harga pembeliannya termasuk didalamnya biaya pengangkutan dan pemasangannya, tidak termasuk disini pembayaran bunga bila barang-barang tersebut dibayar dengan cara cicilan. Barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumahtangga di kelompok sebagai berikut.

1. Makanan, minuman dan tembakau/rokok.
2. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala.
3. Listrik, air, gas dan bahan bakar untuk rumahtangga.
4. Peralatan rumahtangga.
5. Biaya pemeliharaan kesehatan dan pengobatan.
6. Rekreasi, hiburan, pendidikan dan kesenian.
7. Biaya transport dan komunikasi.
8. Barang dan jasa lainnya.

Pengeluaran rumahtangga yang tidak termasuk konsumsi adalah:

1. Pengiriman uang.
2. Tabungan.

3. Pembelian surat berharga/benda tak bergerak.
4. Pembayaran asuransi bukan jiwa.
5. Peminjaman/pembayaran hutang.
6. Pembangunan rumah/pembelian rumah baru.
7. Pengeluaran untuk usaha rumahtangga.

Cara penghitungan koefisien elastisitas ini didasarkan pada hasil SUSENAS 1981 dengan analisa silang (cross section analysis) yaitu dengan mencari persamaan garis regresi antara variabel pendapatan (dalam hal ini kelompok pengeluaran) dengan variabel konsumsi (konsumsi dalam kuantum). Garis regresi yang biasa dipakai untuk mendapatkan koefisien elastisitas ini adalah persamaan exponential :

$$q = a y^b$$

dimana :

q = Variabel konsumsi (kuantum)

y = Variabel pendapatan yang biasa dimodifikasikan menjadi persamaan logaritmia

$$\log q = \log a + b \log y$$

Elastisitas yang dicari adalah koefisien arah (b) dari garis regresi tersebut. Sedangkan untuk pengeluaran konsumsi non makanan variabel konsumsinya (q) dalam bentuk nilai (rupiah). Berdasarkan data SUSENAS 1981 pengeluaran konsumsi rumahtangga ditaksir sebagai berikut :

Dengan asumsi bahwa kenaikan konsumsi adalah fungsi dari kenaikan penduduk elastisitas permintaan karena adanya kenaikan pendapatan maka perkiraan rata-rata konsumsi per kapita per tahun untuk tahun-tahun lainnya dapat dihitung.

## 2.2. KONSUMSI LEMBAGA NON PROFIT.

Pengeluaran konsumsi lembaga non profit ini sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan lembaga-lembaga itu untuk mengelola

nya tanpa memperhatikan dari mana diperoleh sumber biayanya. Yang jelas bahwa sumber biayanya sebagian berasal dari subsidi pemerintah. Namun data tentang subsidi pemerintah yang diberikan kepada lembaga non profit ini sulit diketahui. Oleh karena itu dalam penghitungan sulit sekali dipisahkan mana yang betul-betul merupakan konsumsi lembaga non profit dan mana menjadi bagian konsumsi pemerintah.

Estimasi pengeluaran konsumsi lembaga-lembaga non profit di sini dilakukan dengan cara memperkirakan output sektor jasa sosial, yang mana lembaga non profit ini banyak bergerak dibidang seperti :

1. Kesehatan.
2. Pendidikan.
3. Lembaga sosial.
4. Badan keagamaan.
5. Jasa rekreasi.

### 2.3 KONSUMSI PEMERINTAH.

Pengeluaran konsumsi pemerintah adalah sama dengan nilai jasa yang dihasilkan untuk keperluan konsumsi sendiri. Nilai dari pada jasa ini sebesar nilai produksi bruto dikurangi jumlah penjualan barang dan jasa tertentu proses pembuatannya yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pemerintah. Sedangkan kegiatan pemerintah yang dimaksud disini adalah merupakan kegiatan administrasi dan pertahanan.

Yang dimaksud dengan pemerintah disini mencakup pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Provinsi, Daerah tk.II dan Desa). Besarnya nilai barang dan jasa yang dikonsumsi sendiri, secara langsung tidak mungkin dihitung karena produksi dari sektor pemerintah tidak dapat dinilai. Oleh karena itu untuk memperkirakan besarnya nilai produksi yang dikonsumsi ini adalah dengan jalan menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Biaya yang dimaksud :

- a. Pengeluaran pemerintah untuk membayar upah dan gaji pegawai sebagai balas jasa yang diberikan yang selanjutnya disebut belanja pegawai (mencakup pegawai pemerintah pusat dan pegawai pemerintah Daerah baik sipil maupun militer).

- b. Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa yang habis dipakai dalam proses produksi, yang selanjutnya disebut belanja barang.
- c. Pengeluaran rutin lainnya.
- d. Pengeluaran penyusutan barang modal.

Apabila 4 empat macam pengeluaran tersebut dijumlahkan kemudian dikurangi dengan hasil pengeluaran barang dan jasa pemerintah maka hasilnya merupakan total pengeluaran konsumsi pemerintah. Untuk memperkirakan besarnya pendapatan dan belanja pemerintah pusat dan daerah. Data pengeluaran pemerintah pusat diperoleh dari KPN setempat sedangkan data pengeluaran pemerintah daerah diperoleh dari laporan keuangan pemerintah daerah tingkat I, tingkat II serta desa (K1, K2, K3). Dari pengeluaran pemerintah untuk belanja barang dan belanja rutin lainnya diperkirakan 5 % adalah merupakan bagian dari pembentukan modal. Demikian juga untuk anggaran pembangunan dimana diperkirakan 3,49 % dari anggaran pembangunan pemerintah pusat dan daerah merupakan bagian upah dan gaji pegawai, sehingga termasuk juga dalam pengeluaran konsumsi pemerintah.

Penghitungan atas dasar harga konstan 1983, dipergunakan cara deflasi dengan deflator Indeks Biaya Hidup (IHK) kota Banda Aceh, yang dianggap mewakili Daerah Istimewa Aceh.

#### 2.4. PEMBENTUKAN MODAL.

Pembentukan modal pada dasarnya terdiri dari dua komponen, yaitu fixed capital formation (pembentukan modal tetap) dan increase in stock (perubahan stock).

##### a. Pembentukan Modal Tetap Bruto.

Pembentukan Modal Tetap Bruto dalam suatu daerah/wilayah ialah seluruh barang modal baru yang dipergunakan sebagai alat untuk memproduksi barang dan jasa lain disuatu daerah. Pengertian barang modal adalah barang-barang yang mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih dalam arti bahwa barang-barang tersebut dipergunakan sebagai alat yang tetap dalam proses produksi. Barang-barang modal dapat berupa barang-barang yang didatangkan dari daerah lain ataupun berasal dari pengadaan daerah itu sendiri. Pembelian barang-barang yang tidak diproduksi lagi seperti tanah, cadangan mineral tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto, tetapi pengeluaran untuk meningkatkan daya guna tanah seperti pembukaan lahan baru/pembukaan hutan, pengeringan rawa-rawa adalah

merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto.

Pembelian barang-barang modal bekas/afkiran dari daerah/wilayah sendiri bukan merupakan pembentukan modal tetap bruto karena barang-barang tersebut telah terhitung sebagai barang-barang modal pada waktu pembelian yang pertama. Pengeluaran untuk perbaikan barang-barang modal sehingga akan mengakibatkan bertambahnya umur pemakaian atau akan menambah kapasitas produksi termasuk juga sebagai pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto.

Pembentukan Modal Tetap Bruto meliputi :

1. Pembentukan modal tetap dalam bentuk bangunan/konstruksi terdiri dari :
  - a. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal.
  - b. Bangunan/konstruksi lainnya seperti : jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik, instalasi, komunikasi dan sebagainya.
  - c. Perbaikan besar dari bangunan-bangunan tersebut.
2. Pembentukan modal berupa mesin-mesin & alat-alat perlengkapan terdiri dari :
  - a. Alat-alat transport/angkutan.
  - b. Mesin-mesin/alat-alat perlengkapan yang digunakan dalam pertanian, pertambangan, industri, listrik dan sebagainya.
  - c. Mesin-mesin/peralatan perlengkapan untuk pembuatan jalan, jembatan dan lain sebagainya.
3. Penanaman baru untuk tanaman keras/perluasan perkebunan.

Tanaman keras adalah tanaman yang hasilnya baru akan diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Pengeluaran yang dilakukan oleh perkebunan besar untuk penanaman dan perawatan sebelum mendapatkan hasil (berproduksi) dan kegiatan reboisasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan pemerintah adalah termasuk didalamnya.

b. Perubahan Stock.

Pengertian stock disini adalah persediaan barang-barang pa

da akhir tahun baik berasal dari pembelian yang akan dipakai se  
bagai input pada suatu kegiatan ekonomi maupun untuk dijual lagi  
atau barang yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang belum di  
produksi dan belum dijual, baik dalam bentuk barang jadi maupun  
barang yang sedang dalam proses.

Pemerintah adalah salah satu pemegang stock barang keperluan  
strategis seperti : bahan bakar, bahan pangan yang akan dilempar  
kepasarannya pada waktu krisis. Pemegang stock yang lain adalah pro  
dusen dan pedagang. Stock pada produsen pada umumnya berupa bahan  
mentah, barang-barang/alat-alat yang diproduksi tetapi masih da  
lam proses ataupun barang-barang jadi yang belum dipasarkan.

Perubahan stock pada suatu tahun diperoleh dari seluruh ni  
lai stock pada akhir tahun dikurangi dengan seluruh nilai stock  
pada awal tahun sebelumnya (pada awal tahun yang bersangkutan).

#### 2.5. EKSPOR DAN IMPOR.

Kegiatan ekspor dan impor meliputi suatu transaksi yang ter  
jadi atas suatu barang dan jasa antara masyarakat suatu wilayah  
dengan masyarakat wilayah lain atau dengan luar negeri. Transaksi  
ini menyangkut kegiatan ekspor dan impor barang, jasa-jasa, peng  
angkutan, komunikasi, asuransi dan berbagai jasa lainnya seperti  
jasa perdagangan yang diterima para pedagang suatu wilayah atas  
transaksi perdagangan barang diluar wilayah. Untuk mendapatkan  
data ekspor dan impor yang sesuai dengan konsep dan ruang lingkup  
masih sulit diperoleh. Namun demikian estimasi nilai ekspor dan  
impor diusahakan agar mendekati konsep & lingkungan.

Untuk Provinsi Daerah Istimewa Aceh yang dapat dilihat ada  
lah kegiatan ekspor dan impor luar negeri dan antar pulau teruta  
ma yang melalui pelabuhan laut. Adapun arus barang melalui darat  
sulit untuk memenuhi datanya.

\*\*\*\* bq \*\*\*\*

TABEL 1.1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT KOMPONEM PENGGUNAAN  
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 1983 - 1988  
 ( JUTAAN RUPIAH )

P E R I N C I A N	1	2	3	4	5	6	7	8
	1 9 8 3	1 9 8 3	1 9 8 4	1 9 8 5	1 9 8 6	1 9 8 7	1 9 8 8	1 9 8 8 <sup>*)</sup>
1		2	3	4	5	6	7	
Konsumsi Rumahtangga	701.134,06	820.009,37	869.627,74	953.463,74	1.054.517,89	1.131.316,18		
Konsumsi Lembaga Swasta yang tidak mencari untung	9.709,79	11.470,32	12.812,03	13.978,55	15.725,90	17.296,18		
Konsumsi Pemerintah	117.309,66	137.949,95	150.235,21	171.589,36	144.526,04	178.407,37		
Pembentukan Modal Tetap Bruto	391.910,20	167.872,30	144.586,98	207.622,22	360.008,76	604.045,53		
Perubahan Stock	150.125,16	100.541,48	50.389,43	291.397,11	191.519,22	29.266,22		
E k s p o r t	2.596.616,01	3.274.967,67	3.517.703,66	3.911.208,91	4.165.735,14	4.545.086,23		
I m p o r t	541.562,91	288.605,25	493.978,33	341.252,57	731.204,72	581.412,32		
P D R B	3.426.241,97	4.224.205,84	4.251.376,72	5.208.006,84	5.200.828,23	5.924.005,39		

angka sementara

TABEL 1.2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN  
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983  
 ( JUTAAN RUPIAH )

P E R I N C I A N	1 9 8 3		1 9 8 4		1 9 8 5		1 9 8 6		1 9 8 7		1 9 8 8	
	2		3		4		5		6		7	
Konsumsi Rumah tangga	701.134,06		720.079,03		742.592,99		769.985,74		790.084,30		816.126,22	
Konsumsi Lembaga Swasta Yang tidak mencari untung	9.709,79		10.012,59		10.584,71		11.082,80		11.559,18		11.975,35	
Konsumsi Pemerintah	117.309,66		127.731,44		132.951,51		144.192,74		109.489,42		123.039,57	
Pembentukan Modal Tetap Bruto	391.910,20		154.872,30		121.501,66		169.614,15		245.754,06		386.247,37	
Perubahan Stock	150.125,16		97.549,92		50.983,86		236.668,08		169.148,98		24.351,88	
E k s p o r t	2.596.616,01		3.268.289,56		3.640.112,87		3.175.476,37		3.913.110,85		3.615.893,10	
I m p o r t	541.562,91		280.017,96		489.009,90		277.159,89		645.796,96		48.378,41	
P D R B	3.426.241,97		4.098.516,88		4.209.717,72		4.229.859,99		4.593.349,83		4.929.255,08	

\*) Angka sementara

TABEL 2.1. DISTRIBUSI PERSENTASE PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 1983 - 1988

PERINCIAN	1983	1984	1985	1986	1987	1988
1	2	3	4	5	6	7
Konsumsi Rumah tangga	20,47	19,41	20,46	18,31	20,28	19,10
Konsumsi Lembaga Swasta yang tidak mencari untung	0,29	0,27	0,30	0,27	0,30	0,29
Konsumsi Pemerintah	3,42	3,27	3,53	3,29	2,78	3,01
Pembentukan Modal Tetap Bruto	11,44	3,97	3,40	3,99	6,92	10,20
Perubahan Stock	4,38	2,38	1,19	5,60	3,68	0,49
Eksport	75,81	77,53	82,74	75,10	80,10	76,72
Import	15,81	6,83	11,62	6,56	14,06	9,81
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

19,39 } 1988  
 0,29 }  
 3,01 }

TABEL 2.2. DISTRIBUSI PROSENTASE PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

P E R I N C I A N	1 9 8 3		1 9 8 4		1 9 8 5		1 9 8 6		1 9 8 7		1 9 8 8	
	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3
Konsumsi Rumah tangga	20,47	17,57	17,64	18,20	17,20	16,56						
Konsumsi Lembaga Swasta yang tidak mencari untung	0,29	0,24	0,25	0,26	0,25	0,24						
Konsumsi Pemerintah	3,42	3,12	3,16	3,41	2,38	2,50						
Pembentukan Modal Tetap Bruto	11,44	3,78	2,89	4,01	5,35	7,83						
Perubahan Stock	4,38	2,38	1,21	5,60	3,68	0,49						
E k s p o r t	75,81	79,74	86,47	75,07	85,19	73,36						
I m p o r t	15,81	6,83	11,62	6,55	14,05	0,98						
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00						

TABEL 3.1. INDEKS PERKEMBANGAN PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU 1983 - 1988

P E R I N C I A N	1	2	3	4	5	6	7	8
	1 9 8 3	1 9 8 4	1 9 8 5	1 9 8 6	1 9 8 7	1 9 8 8	1 9 8 8	1 9 8 8
1	2	3	4	5	6	7		
Konsumsi Rumah tangga	100,00	116,95	124,03	135,99	150,40	161,36		
Konsumsi Lembaga Swasta yang tidak mencari untung	100,00	118,13	131,95	143,96	161,96	178,13		
Konsumsi Pemerintah	100,00	117,59	128,07	146,27	123,20	152,08		
Pembentukan Modal Tetap Bruto	100,00	42,83	36,89	52,98	91,86	154,13		
Perubahan Stock	100,00	66,97	33,56	194,10	127,57	19,49		
E k s p o r t	100,00	126,12	135,47	150,63	160,43	175,04		
I m p o r t	100,00	53,29	91,21	63,01	135,02	107,36		
P D R B	100,00	123,32	124,12	152,05	151,84	172,95		

TABEL 3.2. INDEKS PERKEMBANGAN PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

P E R I N C I A N	1	2	3	4	5	6	7	8
	1 9 8 3	2	1 9 8 4	1 9 8 5	1 9 8 6	1 9 8 7	1 9 8 8	1 9 8 8
1		2	3	4	5	6	7	
Konsumsi Rumah tangga	100,00		102,70	105,91	109,82	112,69	116,40	
Konsumsi Lembaga Swasta yang tidak mencari untung	100,00		103,12	109,01	114,14	119,05	123,33	
Konsumsi Pemerintah	100,00		108,88	113,33	122,92	93,33	104,88	
Pembentukan Modal Tetap Bruto	100,00		39,52	31,00	43,28	62,71	98,56	
Perubahan Stock	100,00		64,98	33,96	157,65	112,67	16,22	
E k s p o r t	100,00		125,87	140,19	122,29	150,70	139,25	
I m p o r t	100,00		51,70	90,30	51,18	119,25	8,93	
P D R B	100,00		119,66	122,90	123,49	134,10	143,91	

TABEL 4.1. INDEKS BERANTAI PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 1983 - 1988  
 TAHUN SEBELUMNYA = 100

P E R I N C I A N	1 9 8 3	1 9 8 4	1 9 8 5	1 9 8 6	1 9 8 7	1 9 8 8
	2	3	4	5	6	7
Konsumsi Rumah tangga	-	116,95	106,05	109,64	110,60	107,28
Konsumsi Lembaga Swasta yang tidak mencari untung	-	118,13	111,70	109,10	112,50	109,99
Konsumsi Pemerintah	-	117,59	108,90	114,21	84,23	123,44
Pembentukan Modal Tetap Bruto	-	42,83	86,13	143,60	173,40	167,79
Perubahan Stock	-	66,97	50,12	565,80	65,72	15,28
E k s p o r t	-	126,12	107,41	111,19	106,51	109,11
I m p o r t	-	53,29	171,16	68,88	214,27	79,51
P D R B	-	123,33	100,64	122,50	99,86	113,91

TABEL 4.2. INDEKS BERANTAI PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983  
 TAHUN SEBELUMNYA = 100

P E R I N C I A N	1 9 8 3		1 9 8 4		1 9 8 5		1 9 8 6		1 9 8 7		1 9 8 8	
	2	3	3	4	4	5	5	6	6	7	7	8
Konsumsi Rumah tangga	-	102,70	103,13	103,69	102,61	103,30						
Konsumsi Lembaga Swasta yang tidak mencari untung	-	103,12	105,71	104,70	104,30	103,60						
Konsumsi Pemerintah	-	108,88	104,09	108,46	75,93	112,38						
Pembentukan Modal Tetap Bruto	-	39,52	78,45	139,60	144,89	157,17						
Perubahan Stock	-	64,98	52,26	464,20	71,47	14,40						
E k s p o r t	-	125,87	111,38	87,24	123,23	92,40						
I m p o r t	-	51,70	174,64	56,68	233,00	7,49						
P D R B	-	119,66	102,71	100,48	108,59	107,31						

<https://aceh.bps.go.id>